

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Studi Efek Media

Studi efek media merupakan cabang penelitian dalam komunikasi massa. Studi efek media merupakan penelitian yang berfokus pada dampak dan pengaruh yang ditimbulkan oleh media massa terhadap audiens. Hal ini mencakup pada pesan-pesan media yang dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap, opini, emosi dan perilaku individu maupun kelompok. Studi efek media ini memiliki ruang lingkup pada televisi, radio, surat kabar, internet, dan juga media sosial. Tujuan utama dari studi efek media ialah memahami bagaimana dan sejauh mana konten pada media sosial dapat mempengaruhi audiens. (Musfialdy & Anggraini, 2020)

2.2 Media Sosial

2.2.1 Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan sebuah media online dengan para pengguna yang bisa melakukan banyak aktivitas dengan mudah seperti berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan sebuah hal dalam blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. (A.Rafiq, 2019) Pendapat lain juga mengatakan bahwa, media sosial merupakan media online yang mendukung sebuah interaksi sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog yang bersifat interaktif. (A.Rafiq, 2019)

Media sosial merupakan sebuah komunitas online yang memberikan peluang kepada pengguna untuk dapat bertukar informasi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Media berasal dari bahasa latin "*Medium*" yang memiliki arti perantara. Perantara yang dimaksud merupakan penyampaian pesan dari satu ke yang lainnya. (Syifa et al., 2023) Media sosial menurut Van Djik merupakan platform media yang berfokus pada eksistensi pengguna yang memberikan mereka fasilitas dalam beraktivitas. (Syifa et al., 2023)

Keller (2016:34) mengatakan bahwa media sosial merupakan media yang digunakan oleh konsumen untuk berbagi teks, gambar, suara, dan video informasi. (Batee, 2019) Menurut P.N. Howard dan M.R. Parks (2012:21) mengatakan bahwa media sosial merupakan media yang terdiri dari tiga bagian yaitu, individu, organisasi, dan industri. (Batee, 2019)

Menurut Boyd (2015) media sosial merupakan sekumpulan perangkat lunak yang memberikan fasilitas bagi individu maupun kelompok untuk berkumpul, berbagi, dan berkomunikasi. Media sosial memiliki kekuatan pada konten yang dihasilkan oleh pengguna.(Ali, 2024)

Dari seluruh definisi media sosial diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa definisi media sosial adalah sebuah jaringan internet yang memberikan kemungkinan pengguna untuk mengapresiasi diri maupun bersosialisasi, bekerja sama, dan berbagi dengan pengguna lain yang dapat membentuk sebuah ikatan sosial yang menjadi perantara bagi interaksi dan komunikasi antar seseorang dengan orang lain yang dapat memberikan kontribusi atau manfaat bagi banyak orang.

2.2.2 Perkembangan Media Sosial

Media sosial mulai berkembang sejak tahun 1995, pada saat itu pertama kali munculnya web hosting *Geocities*. Web ini memberikan layanan berupa penyewaan penyimpanan data agar data lebih mudah diakses dari manapun. Web hosting ini merupakan tonggak awal munculnya jaringan website di dunia.(A.Rafiq, 2019) Kemudian pada tahun 1997 sampai dengan tahun 1999, munculah *Sixdegree.com* yang merupakan media sosial pertama di dunia. Tidak hanya *Sixdegree.com* tetapi juga ada *Blogger* yang memberikan fasilitas pengguna untuk dapat membuat halaman situs pribadi. Kemudian pada tahun 2002, munculah *Friendster*. Menjadi sosial media yang sangat fenomenal. Kemudian pada tahun 2003 hingga saat ini semakin banyak muncul sosial media dengan berbagai fasilitas dan kelebihan yang semakin berkembang.(A.Rafiq, 2019)

2.2.3 Pengaruh Media Sosial Terhadap Gen Z

Perkembangan sosial media membuat Generasi Z dihadapkan dengan berbagai dampak yang akan dihadapi. Dampak baiknya, perkembangan ini menjadikan mereka sadar akan kemajuan globalisasi. Tetapi, dampak buruk dari perkembangan ini juga akan menjadikan mereka malas karena menghabiskan hampir seluruh waktunya untuk bermain sosial media. Dampak negatif dari perkembangan sosial media dapat membuat mereka tidak memiliki waktu untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan hal itu dapat membuat mereka menjadi generasi yang angkuh.(Liah et al., 2023)

2.3 TikTok

TikTok merupakan sebuah jejaring media sosial dan platform video musik yang mulai diluncurkan pada September 2016. Berasal dari Tiongkok, aplikasi TikTok ini memberikan layanan kepada pengguna untuk dapat berkreasi membuat video pendek versi mereka sendiri. Pengguna dapat membagikan hasil video buatan mereka kepada seluruh pengguna dengan durasi awal 15-60 detik hingga maksimal 3 menit. (Fitriani, 2021)

Mengutip dari *Business of Apps* TikTok memiliki 1,8 miliar pengguna aktif hingga akhir tahun 2024 dan telah diunduh lebih dari empat miliar kali. Generasi Z menjadi penyumbang terbesar sekitar 42% pengguna nya berada dalam usia 18-24 tahun. Dan mereka menghabiskan waktu 89 menit per hari untuk menjelajahi platform TikTok. (Ramdani et al., 2021) Saat ini telah banyak para konten kreator yang memanfaatkan TikTok sebagai platform yang positif dikarenakan aplikasi ini sering digunakan sebagai media penyaluran informasi dan edukasi.

2.4 Profil Ananza Aprili

Hayda Prili Ananza atau lebih sering dikenal dengan Ananza Aprili, merupakan seorang *content creator* media sosial dan aktivis kesehatan mental yang populer di kalangan Generasi Z. Memiliki latar belakang pendidikan psikologi. Ananza Aprili memanfaatkan ilmunya guna memberikan edukasi kepada Generasi Z, dengan membagikan konten-konten yang berkaitan dengan *tips and tricks* yang berhubungan kesehatan mental. Saat ini, Ananza memiliki lebih dari 800 ribu pengikut pada platform TikTok.

2.4.1 Faktor Konten TikTok Populer

Konten TikTok Ananza Aprili menjadi populer di kalangan Generasi Z dikarenakan oleh beberapa faktor berikut:

- a. Cara penyampaian yang menarik dari Ananza yang santai dan mudah dimengerti oleh remaja dan generasi muda. Ananza juga sering menggunakan bahasa yang akrab dan membaaur dengan audiens Gen Z.
- b. Topik yang relevan dengan kehidupan Gen Z seperti masalah percintaan, keluarga, pendidikan, persahabatan, dan tentunya kesehatan mental. Ananza mampu untuk menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah diterima oleh anak muda.

- c. Ananza berfokus pada topik kesehatan mental, ia membagikan pengalaman pribadinya sendiri dalam melewati masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi. Ananza juga sering memberikan tips dan strategi untuk menjaga kesehatan mental dengan baik.
- d. Interaksinya dengan *follower* ketika mereka mempunyai pertanyaan dan meminta masukan membuat Ananza memiliki hubungan yang lebih dekat dan terasa lebih terhubung dengan pengikutnya.

2.5 Kesehatan Mental dan Kepedulian Gen Z

Kesehatan mental merupakan salah satu bagian penting dalam setiap kehidupan manusia. Kesehatan mental menurut UU Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa, menjelaskan bahwa kondisi dimana seseorang dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga mereka dapat menyadari akan kemampuan diri sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif dan memberikan kontribusi pada sekitarnya. Kesehatan mental yang baik memberikan kesempatan bagi setiap orang untuk menjalin kegiatan sosial yang positif, mengelola emosi dan mengatasi tantangan dalam hidup. (Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014, 2014)

2.5.1 Kepedulian Gen Z Terhadap Kesehatan Mental

Menjaga kesehatan mental sangatlah penting karena hal ini merupakan aspek mendasar yang dapat mempengaruhi kesejahteraan dan kualitas hidup seseorang. Gangguan jiwa dapat menyebabkan tekanan mental, menurunkan produktivitas, dan memperburuk kesehatan fisik. Tanpa adanya perawatan dan perhatian yang tepat, orang dengan masalah kesehatan mental dapat merasa terisolasi, mendapat stigma sosial, dan tidak dapat menerima dukungan dan pengobatan yang mereka butuhkan. Kesadaran kesehatan mental memungkinkan individu mengenali gejala awal, mencari bantuan profesional, dan menerapkan strategi untuk menjaga kesehatan mental. Selain itu, perawatan juga menumbuhkan lingkungan yang lebih terbuka, suportif, dan inklusif bagi orang-orang dengan masalah kesehatan mental.

Masalah kesehatan mental tidak hanya berdampak pada individu tetapi juga berdampak kepada masyarakat secara keseluruhan. Jika masyarakat menaruh perhatian terhadap kesehatan jiwa dan menyadari pentingnya hal tersebut, maka stigma dan diskriminasi terhadap penderita gangguan jiwa dapat berkurang. Hal ini akan memungkinkan lebih banyak orang untuk mencari

bantuan tanpa rasa malu atau takut akan penolakan sosial. Selain itu, kesadaran masyarakat dapat mendorong pengembangan kebijakan dan program yang lebih baik untuk mendukung kesehatan mental, termasuk: Meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan mental, pendidikan, dan dukungan masyarakat. Dalam jangka panjang, peningkatan kesadaran akan kesehatan mental dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya perawatan kesehatan, dan menciptakan masyarakat yang lebih sehat secara keseluruhan. Oleh karena itu, kepedulian terhadap kesehatan mental merupakan aspek penting yang perlu ditekankan dan ditingkatkan baik di tingkat individu maupun komunitas untuk memastikan kesehatan mental yang optimal bagi semua orang.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya digunakan untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Di samping itu kajian terdahulu membantu peneliti untuk dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian yang dilakukan.(Triono, 2019) Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti:

Pertama, penelitian dengan judul “Pengaruh Konten TikTok Pandawara Group Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Gen Z” yang disusun oleh Abdulla Aziz Rajudin dan Sigit Pramono Hadi pada Tahun 2024.(Rajudin & Hadi, 2024) Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan paradigma positivisme. Perbedaan penelitian ini terletak pada topik dan isu yang dibahas, dalam penelitian terdahulu peneliti berfokus pada isu lingkungan. Perbedaan selanjutnya terletak pada objek penelitian yang digunakan, pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan konten dari Pandawara Group sebagai objek penelitian. Kemudian perbedaan juga terdapat dalam konteks dan cakupan isu yang digunakan oleh peneliti. Kontribusi penelitian terdahulu untuk penelitian yang akan dilakukan dapat melalui instrumen penelitian. Dikarenakan penelitian terdahulu menggunakan instrumen seperti kuesioner, hal tersebut dapat disesuaikan dengan penelitian tentang pengaruh konten Ananza Aprili terhadap kepedulian Gen Z tentang isu kesehatan mental. Temuan dari penelitian terdahulu dapat menjadi kontribusi untuk memahami bagaimana konten TikTok dapat mempengaruhi sikap atau perilaku Gen Z dalam konteks yang berbeda yaitu, kesehatan mental. Dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa, terdapat pengaruh positif dengan kekuatan sedang pada konten tiktok Pandawara Group terhadap Sikap Peduli Lingkungan Gen Z.

Kedua, penelitian dengan judul “Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Self Compassion Bagi Kalangan Remaja Di SMA Teladan Medan” yang disusun oleh Dwi Dianggri Yani pada Tahun 2023.(Yani, 2023) Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode deskriptif. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, dalam penelitian terdahulu peneliti berfokus pada pengaruh media sosial TikTok terhadap pemenuhan kebutuhan self compassion di kalangan remaja. Perbedaan selanjutnya terletak pada subjek penelitian, pada subjek penelitian terdahulu hanya terbatas pada kalangan remaja di SMA Teladan Medan. Kemudian perbedaan juga terdapat pada konten media sosial yang diteliti, pada penelitian terdahulu peneliti hanya melihat pengaruh media sosial TikTok secara umum. Kontribusi penelitian terdahulu untuk penelitian yang akan dilakukan dapat melalui konteks TikTok sebagai media sosial, dalam penelitian terdahulu ini peneliti mengkaji bagaimana media sosial TikTok berpengaruh dalam konteks pemenuhan kebutuhan self-compassion pada remaja. Hal ini memberikan wawasan terkait tentang bagaimana TikTok dapat berperan sebagai media sosial yang mempengaruhi aspek-aspek psikologis dan sosial pengguna terutama pada generasi muda. Hal ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan terkait dengan bagaimana konten di platform TikTok berpengaruh pada kesadaran dan kepedulian Gen Z tentang isu kesehatan mental. Dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa, Media Sosial TikTok memiliki pengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan self compassion terhadap remaja di SMA Teladan Medan.

Ketiga, penelitian dengan judul “Pengaruh Konten Digital Marketing Dan Electronic Word Of Mouth Terhadap Minat Beli Di TikTok Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang” yang disusun oleh Nur Fauziah, Puji Isyanto dan Dini Yani pada Tahun 2023.(Fauziah et al., 2023) Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan memakai teknik analisis data regresi linier berganda dengan SPSS 25. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, dalam penelitian terdahulu peneliti berfokus pada pengaruh konten digital marketing terhadap minat beli. Perbedaan selanjutnya terletak pada subjek penelitian, pada subjek penelitian terdahulu hanya terbatas pada mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang. Kontribusi penelitian terdahulu untuk penelitian yang akan dilakukan dapat melalui peran platform TikTok. Pada penelitian terdahulu yang berfokus pada bagaimana TikTok berperan dalam konteks pemasaran dan minat beli, meskipun berbeda

fokus pada penelitian yang akan dilakukan, tetapi pengkajian yang telah dilakukan terkait karakteristik TikTok sebagai platform media sosial, pola penggunaan, dan dampak konten terhadap audiens Gen Z dapat dijadikan acuan lebih lanjut bagi peneliti. Dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa, terdapat pengaruh konten digital marketing dan electronic word of mouth terhadap minat beli konsumen.

Keempat, penelitian dengan judul “Persepsi Mahasiswa UINSU Terhadap Konten Pnadawara Grup Dalam Meningkatkan Kesadaran Peduli Lingkungan” yang disusun oleh Aisyah Rayhan Nabila Matondang , Alvi Zakiyah Putri, Ayu Erlina Br Solin, Baginda Mulia Pohan, Nursapia Harahap, dan Rosmalina, Riska Dwi Putri, Safitri Handayani pada Tahun 2023.(Matondang et al., 2023) Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan menggunakan metode analisis isi dan wawancara. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, dalam penelitian terdahulu peneliti berfokus pada persepsi mahasiswa UINSU terhadap konten dari Pandawara Group dalam meningkatkan kesadaran peduli lingkungan. Perbedaan selanjutnya terletak pada subjek penelitian, pada subjek penelitian terdahulu hanya terbatas pada mahasiswa UINSU. Kemudian perbedaan juga terdapat pada konten media sosial yang diteliti, pada penelitian terdahulu peneliti hanya berfokus dalam mengkaji konten dari Pandawara Group, yang merupakan sebuah kelompok di media sosial. Kontribusi penelitian terdahulu untuk penelitian yang akan dilakukan dapat melalui variabel penelitian seperti persepsi audiens, pengaruh konten, dan peningkatan kesadaran dapat dijadikan acuan untuk menentukan variabel penelitian tentang konten Ananza Aprili dan bagaimana pengaruh terhadap kepedulian mereka (Gen Z) tentang kesehatan mental. Dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa, melalui konten yang dibuat di media sosial berhasil meningkatkan cara pandang mahasiswa UINSU untuk meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan.

Kelima, penelitian dengan judul “Pemanfaatan Media Sosial TikTok Kalangsari Pride Dalam Kepedulian Lingkungan” yang disusun oleh Abdullah Faqih Ihsan pada Tahun 2023.(Ihsan, 2023) Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, dalam penelitian terdahulu peneliti berfokus pada pemanfaatan media sosial TikTok oleh akun Kalangsari Pride dalam meningkatkan kepedulian lingkungan. Perbedaan selanjutnya terletak pada subjek penelitian, pada subjek penelitian terdahulu tidak disebutkan secara spesifik bagaimana subjek penelitiannya. Kemudian perbedaan juga terdapat pada konten media sosial

yang diteliti, pada penelitian terdahulu peneliti hanya berfokus dalam mengkaji konten TikTok Kalangsari Pride. Kontribusi penelitian terdahulu untuk penelitian yang akan dilakukan dapat melalui analisis konten media sosial yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Pada penelitian terdahulu memberikan gambaran tentang bagaimana menganalisis konten media sosial untuk mengidentifikasi potensi pengaruh kepada audiens. Cara ini juga dapat dilakukan dalam penelitian yang akan dilakukan terkait konten Ananza Aprili dengan menyesuaikan kategori dan analisis yang sesuai dengan isu kesehatan mental. Dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa, media sosial TikTok dapat menjadi media alternatif untuk mengajak masyarakat ikut serta dalam kepedulian lingkungan.

Perbedaan utama penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu, terletak pada fokus analisisnya, yaitu menganalisis pengaruh konten spesifik dari satu creator (Ananza Aprili) terhadap kepedulian Gen Z tentang isu kesehatan mental. Sementara penelitian-penelitian di atas lebih bersifat umum, seperti menganalisis pengaruh TikTok secara keseluruhan, pengaruh influencer TikTok secara umum. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan memiliki fokus penelitian yang lebih spesifik pada satu creator dan dampaknya terhadap kepedulian generasi Z.

2.7 Basis Teori

Teori *New Media*, teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Marshall McLuhan pada tahun 1960-1970. Marshall pertama kali memperkenalkan konsep “*global village*” yang berfokus pada teknologi elektronik dan dampak sosial yang ditimbulkan. Kemudian pada era digital di tahun 1980-1990, Mark Poster mengembangkan konsep “*second media age*” yang berfokus pada pergeseran dunia *broadcasting* ke dunia *networking*. Pada tahun 1990-2000 yaitu era internet, Manuel Castells memperkenalkan konsep “*networking society*” yang berfokus pada perkembangan web 1.0 dan komunikasi digital. Pada akhirnya, teori ini sampai di era media sosial pada tahun 2000-sekarang melalui Henry Jenkins yang mengembangkan konsep “*convergence culture*” yaitu munculnya platform interaktif dan *user generated content*.

Maka dari itu peneliti menjadikan teori *New Media* untuk digunakan dalam penelitian karena, teori ini memiliki kesesuaian aspek teknologi pada TikTok sebagai platform *new media modern* yang memiliki fitur interaktivitas tinggi, konten digital yang dapat diakses kapan saja, dan kemampuan platform TikTok menyebarkan informasi secara viral. Dari segi aspek teknologi

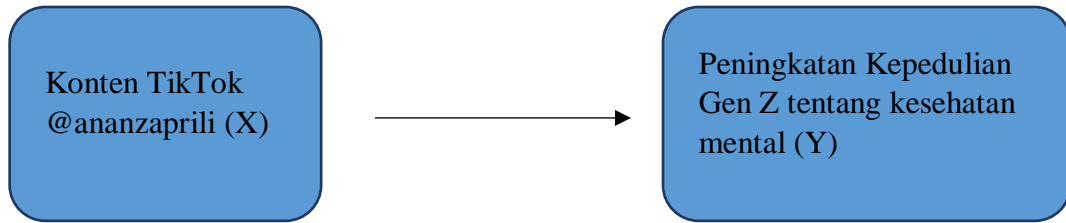
dimana terdapat kemudahan berbagi dan merespon konten, format video pendek yang sesuai dengan preferensi Generasi Z. Dan relevansi dengan objek penelitian, menjadi alasan teori ini dipilih untuk dapat membantu menjelaskan bagaimana karakteristik teori *new media* mempengaruhi penyampaian dan penerimaan pesan kesehatan mental oleh Gen Z.

2.8 Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini kerangka konseptual akan dijelaskan sebagai berikut:

Di era yang telah sangat berkembang pesat ini masyarakat terutama Gen Z telah banyak menggunakan hasil dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, salah satu hal yang digunakan adalah penggunaan internet. Segala kebutuhan semakin mudah terpenuhi dengan adanya internet, dari kebutuhan untuk diri sendiri maupun kebutuhan orang lain. Tetapi dengan adanya kemunculan internet juga terdapat dampak dari penggunaannya, seperti terpaan media atau *media exposure*. Terpaan dari media ini memberikan pengaruh pada pemikiran seseorang sehingga membuat perilaku mereka menjadi positif ataupun negatif tergantung dari terpaan media yang mereka konsumsi, salah satu hal yang mudah terpengaruh oleh terpaan media adalah kesehatan mental. Terpaan dari konten-konten yang muncul dari sosial media terutama TikTok dapat mempengaruhi kesehatan mental seseorang.

Dalam teori agenda setting yang digunakan sebagai landasan pada penelitian yang akan dilaksanakan ini karena dalam definisinya teori ini menjadi pengukur untuk menyatakan bagaimana media memberi pengaruh yang kuat terhadap masyarakat dalam isu tertentu. Teori agenda setting merupakan salah satu teori yang penting dalam studi komunikasi massa. Teori ini dikembangkan oleh Maxwell McCombs dan Donald Shaw pada tahun 1972. Teori ini menyatakan bahwa media massa memiliki kemampuan untuk memberikan pengaruh pada hal-hal yang dianggap penting oleh publik. (E. Efendi et al., 2023) Dimana media yang dapat mempengaruhi persepsi atau perilaku tentang kesehatan mental seseorang dari apa yang ia lihat pada konten-konten TikTok oleh akun @ananzaprili. Berdasarkan penjabaran diatas, dalam penelitian ini yaitu variabel bebas/*independent* (X) pengaruh konten TikTok @ananzaprili, dan variabel terikat/*dependent* (Y) kepedulian Gen Z tentang isu kesehatan mental, maka kerangka konseptual akan tampak seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

2.9 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara dari rumusan masalah penelitian yang ada, serta merupakan jawaban yang diberikan hanya mengarah pada teori terkait dan belum didasari dengan fakta dan data yang akan diperoleh dengan pengolahan data. Maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H0: Tidak ada pengaruh dari konten TikTok Ananza Aprili terhadap kepedulian Gen Z tentang isu kesehatan mental atau Variabel moderator memoderasi pengaruh konten TikTok Ananza Aprili terhadap kepedulian generasi Z tentang isu kesehatan mental.

H1: Terdapat pengaruh dari konten TikTok Ananza Aprili terhadap kepedulian Gen Z tentang isu kesehatan mental atau Konten TikTok Ananza Aprili berpengaruh positif terhadap peningkatan kepedulian generasi Z tentang isu kesehatan mental.